**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KARAKTERISTIK
KEWIRAUSAHAAN, MODAL USAHA, DAN PENGGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI
KABUPATEN BANYUMAS**

Utvi Suci Andini¹, Yusriati Nur Farida², Hijroh Rokhayati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email : utvi.andini@mhs.unsoed.ac.id¹, yusriyati_nur_farida@yahoo.com²,

hijroh.akt@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, karakteristik kewirausahaan, modal usaha, dan penggunaan teknologi informasi terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan penentuan sampel metode *disproportionate stratified random sampling*. Data diperoleh dari hasil pengisian kuisioner. Jumlah responden yang didapat adalah 109 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM; (2) karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM; (3) modal usaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM; (4) penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Implikasi dari penelitian adalah karakteristik kewirausahaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah sangat menentukan perkembangan usahanya. Melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dengan terus berinovasi dan memiliki keyakinan untuk bisa sukses. Pelaku usaha yang memiliki rasa tanggung jawab atas usahanya akan mempengaruhi cara dalam menghadapi tantangan serta menyusun strategi dan berkomitmen untuk terus berkembang. Pelaku usaha yang mampu memahami peluang dan kondisi usahanya bisa menyesuaikan dengan pesatnya perkembangan teknologi agar bisa bersaing dengan kompetitornya. Penguasaan terhadap teknologi informasi akan mempermudah pelaku usaha untuk berkembang baik dari sisi pencatatan keuangan, digital marketing, dan pengelolaan usaha lainnya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Penggunaan TI, Perkembangan UMKM.

Abstract

This research aims to determine the influence of financial literacy, entrepreneurial characteristics, business capital, and the use of information technology on the development of MSMEs in Banyumas Regency. The sampling technique used stratified random sampling with the disproportionate stratified random sampling method determining the sample. Data was obtained from the results of filling out the questionnaire. The number of respondents obtained

was 109 respondents. The data analysis technique used in the research is multiple linear regression analysis. The research results show that: (1) financial literacy does not have a positive effect on the development of MSMEs; (2) entrepreneurial characteristics have a positive effect on the development of MSMEs; (3) business capital has no effect on the development of MSMEs; (4) the use of information technology has a positive effect on the development of MSMEs. The implication of the research is that the entrepreneurial characteristics of micro, small and medium business actors greatly determine the development of their business. By utilizing existing resources by continuing to innovate and having the confidence to be successful. Business actors who have a sense of responsibility for their business will influence how they face challenges and develop strategies and commit to continuing to develop. Business actors who are able to understand the opportunities and conditions of their business and master information technology will make it easier for business actors to develop both in terms of financial recording, digital marketing and other business management.

Keywords: *Financial Literacy, Entrepreneurship Characteristics, Business Capital, Use of IT, Development of MSMEs.*

PENDAHULUAN

Dikutip dari *ASEAN Investment Report 2022* yang diterbitkan pada Oktober 2022 Indonesia memiliki UMKM terbanyak yaitu 65 juta UMKM. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) rentang tahun 2018 hingga 2019 mengalami perkembangan yang positif, yaitu peningkatan sebesar 1.271.440 UMKM. Jumlah usaha mikro dari tahun 2018 hingga tahun 2019 64.601.352 unit usaha. Dan usaha menengah pada 2018 tercatat 60.702 unit meningkat menjadi 65.465 unit pada 2019 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019). Peningkatan jumlah usaha mikro yang cukup besar menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil cenderung mudah berkembang semakin banyak) karena mereka memproduksi barang yang memang dekat dan cenderung banyak dibutuhkan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terkait kendala usaha pada UMKM

di Jawa Tengah pada tahun 2017 yaitu adanya pesaing usaha menjadi kendala dengan presentase terbesar, disusul masalah permodalan/likuiditas, pemasaran, bahan baku/ barang dagangan, infrastruktur, tenaga kerja, bbm dan energi, peraturan dan birokrasi pemerintah, dan pungutan liar. Permodalan merupakan kendala utama, sekitar lebih dari 50 persen UMKM mengalami masalah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2018). Dunia usaha tak bisa terlepas dari persaingan, oleh sebab itu perlu adanya pemahaman bahwa sebuah usaha akan berkembang jika sumber daya yang ada dikelola semaksimal mungkin.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terkait kendala usaha pada UMKM di Jawa Tengah pada tahun 2017 yaitu adanya pesaing usaha menjadi kendala dengan presentase terbesar, disusul masalah permodalan/likuiditas, pemasaran, bahan baku/ barang dagangan,

infrastruktur, tenaga kerja, BBM dan energi, peraturan dan birokrasi pemerintah, dan pungutan liar. Permodalan merupakan kendala utama, sekitar lebih dari 50 persen UMKM mengalami masalah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2018). Dunia usaha tak bisa terlepas dari persaingan, oleh sebab itu perlu adanya pemahaman bahwa sebuah usaha akan berkembang jika sumber daya yang ada dikelola semaksimal mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sri Budhi pada 2021 di Kabupaten Gianyar Bali menghasilkan temuan bahwa permasalahan yang banyak dialami pelaku UMKM adalah belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan serta didukung oleh pengetahuan mengenai keuangan yang memadai. Pengetahuan keuangan tersebut menjadi sangat penting dalam menentukan keputusan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuk dan Marta (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Gianyar. Penelitian ini didukung oleh penelitian Azhar dan Arofah (2021).

Terlepas dari itu pola pikir pandangan kedepan pelaku UMKM pun menjadi faktor mempengaruhi keberlangsungan usaha. Berdasarkan penelitian dari Vijaya dan Irwansyah (2017) yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Penelitian ini didukung oleh penelitian Istinganah dan Widiyanto (2020).

Faktor lain yang menurut survei hal ini sangat berpengaruh terhadap UMKM adalah permodalan. Modal merupakan

barang yang digunakan oleh pelaku usaha dalam kegiatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Modal bisa berasal dari pelaku usaha itu sendiri atau modal sendiri dan modal yang bersumber dari luar. Kemudahan akses permodalan ini sangat membantu UMKM dalam menjalankan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Triwidatin dan Hutomo (2022) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan usaha.

Zaman yang serba maju seperti sekarang, sebuah usaha bisa tetap berjalan walaupun dengan sedikit modal yaitu dengan memaksimalkan strategi pemasaran. Pelaku usaha menggunakan sistem dropship dan memanfaatkan teknologi yang ada. Menggunakan kemudahan teknologi seperti penjualan dengan online yang bisa terhubung dengan supplier secara langsung, pembayaran dilakukan secara non tunai. Kemudahan-kemudahan tersebut jika dimaksimalkan justru akan mempermudah peluang yang ada. Didukung oleh penelitian Budiarto dan Savira (2021) juga menunjukkan jika *e-commerce* berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM saat pandemi covid-19.

Perkembangan Usaha relevan dengan teori RBV (*Resource Based View Theory*) yang dicetuskan oleh Barney 1991 yang menyatakan bahwa perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai keunggulan bagi perusahaan untuk bisa bersaing dengan kompetitornya. Mendasarkan pada teori RBV bahwa UMKM perlu memaksimalkan pada sumber daya

UMKM seperti kecakapan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan, karakteristik kewirausahaan yang dimiliki, modal usaha, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor yang sangat berkaitan dengan perkembangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Resource Based View Theory atau Teori RBV ini dikenal dengan teori keunggulan kompetitif, dimana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk bisa menciptakan keunggulan agar bisa bersaing. Sumber daya dikategorikan menjadi tiga yaitu sumber daya fisik, manusia, dan organisasi (Barney, 1991). Sumber daya yang ada dikombinasikan menjadi strategi untuk dapat menciptakan keunggulan serta berfungsi secara efektif dan efisien. Usaha disebut memiliki keunggulan kompetitif ketika strategi dan nilai yang dimilikinya tidak dapat ditiru oleh para pesaingnya. Maka dari itu usaha perlu memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

UMKM merupakan usaha yang cenderung mudah berkembang karena mereka memproduksi barang yang memang dekat dan cenderung banyak dibutuhkan masyarakat sekitarnya. Selain itu sumber daya atau bahan baku yang mereka gunakan adalah bahan baku lokal dan mudah ditemukan. Usaha mikro dan kecil rata-rata menggunakan modal yang relatif kecil dan tidak terpengaruh oleh kondisi keuangan global atau nilai tukar rupiah.

Berdasarkan peraturan terbaru mengenai koperasi dan UMKM, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan,

perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan UMKM. Perubahan peraturan tersebut mengikuti perkembangan nilai uang itu sendiri.

Perkembangan UMKM merupakan peningkatan kinerja UMKM itu sendiri dalam menciptakan inovasi, penjualannya meningkat, dan pangsa pasarnya semakin luas (Pelham & Wilson, 1996). Umkm berkembang dengan baik jika mereka mampu bersaing dengan para kompetitornya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Barney, 1991).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM

Pengetahuan mengenai literasi keuangan berdampak pada sikap pelaku usaha dalam mengenali dan tanggap terhadap kondisi keuangan, ekonomi, serta bisnis untuk mencaapai target usahanya sehingga bisa terus berkembang. Ketika UMKM memiliki literasi keuangan yang baik maka mampu menyediakan laporan terkait usaha sehingga akan mempermudah dalam pengambilan keputusan usahanya (Azhar&Farida, 2021). Menurut Otoritas Jasa Keuangan tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat kategori yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*. Dan *not literate*. Berkaitan dengan teori RBV variabel literasi keuangan memiliki hubungan yang dominan dengan elemen *valuable resouces* atau sumber daya yang berharga. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja ketika mereka mampu untuk menganalisis dan memprediksi peluang yang ada dan meminimalisir ancamannya (Barney, 1991). Seseorang dengan

pengetahuan literasi keuangan yang baik akan meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan keuangan, bijak berperan dalam penentuan tujuan keuangan yang berdampak pada keberlangsungan usaha (Pratiwi & Budhi, 2021). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Perkembangan UMKM

Karakteristik kewirausahaan mempengaruhi sikap dari pelaku usaha dalam menentukan kebijakan usahanya (Istinganah & Widiyanto, 2020). Berdasarkan teori RBV yang mengatakan bahwa sumber daya yang ada merupakan salah satu elemen yang menentukan perkembangan UMKM. Perusahaan bisa memiliki keunggulan kompetitif jika bisa mengelola nilai yang dimilikinya untuk menerapkan strategi yang efektif dan efisien (Barney, 1991). Karakter seorang pelaku usaha menjadi salah satu sumber daya yang menentukan perkembangan UMKM. Perusahaan bisa berkembang jika pelaku usaha bisa mengelola usahanya, tahu apa yang harus dilakukan agar bisa bersaing dengan kompetitornya. Mampu berinovasi menentukan strategi serta memiliki target yang jelas dan bertanggung jawab pada keputusannya (Triwidatin & Hutomo, 2022). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

Pengaruh Modal Usaha terhadap Perkembangan UMKM

Modal usaha merupakan faktor yang harus ada ketika akan memulai usaha, mulai dari bagaimana mendapatkan modal hingga menggunakannya untuk mengembangkan usaha. Perkembangan usaha dipengaruhi oleh modal usahanya, jika modal semakin besar maka akan semakin tinggi pendapatannya (Istinganah et al, 2020). Berdasarkan teori RBV bahwa sumber daya yang ada dimanfaatkan untuk mengelola potensi dan membutuhkan pengorganisasian yang baik (Barney, 1991). Variabel modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM hubungannya terdapat pada elemen *organization* atau pengorganisasian. Modal yang ada menjadi sumber daya yang harus dikelola dengan baik, dengan itu maka akan berdampak pada perkembangan usaha yang positif (Triwidatin & Hutomo, 2022). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Modal usaha berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan UMKM

Teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk membuat, mencari, menyimpan, serta menyebarkan informasi (Asril et, al 2018). Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan bisa membantu UMKM untuk terus berkembang terutama dalam menghadapi persaingan pasar global. Teori RBV mengatakan bahwa

perusahaan bisa bersaing dengan kompetitornya atau kompetitif jika memiliki sumber daya yang bernilai. Perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya yang ada dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya (Barney, 1991). Penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan UMKM mulai dari pemanfaatan komputer serta internet untuk usaha seperti penerapan *e commerce* dan *digital marketing* untuk bisa menjangkau pasar yang lebih luas (Lubis & Junaidi, 2016). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, Populasi, dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan metode survei yaitu dalam mendapatkan data diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang disebar kepada parap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas yang tercatat di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM tahun 2018. Populasi penelitian sebanyak 84.445, unit usaha dengan penentuan sampel yaitu dengan Teknik *disproportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel minimal diperoleh dari rumus slovin yaitu 100 UMKM di Kabupaten Banyumas. Data penelitian ini diperoleh dengan kuisisioner yang dibagikan secara online melalui *google form* serta secara langsung mendatangi pelaku usahanya. Kuisisioner yang disebar terdiri dari pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan, karakteristik

kewirausahaan, modal usaha, penggunaan teknologi informasi, dan perkembangan UMKM dengan jawaban menggunakan skala linkert poin 1 hingga 5.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Perkembangan usaha dapat ditandai dengan peningkatan kinerja UMKM yang bisa diukur dengan persepsi mengenai perkembangan itu sendiri. Indikator dalam mengukur variabel perkembangan UMKM sebagai berikut (Riyanti (2003), (Malagueño et al., 2018): (1) peningkatan laba dan volume penjualan; (2) *Employment Growth*; (3) *Market Share Growth*.

Literasi keuangan sebagai kesadaran, sikap, dan keterampilan dari individu dalam membuat keputusan keuangan untuk kesejahteraan ekonomi. Indikator literasi keuangan menurut (OECD, 2020) sebagai berikut: (1) Pengetahuan; (2) Perilaku; (3) Sikap yang ditentukan.

Semakin besar karakteristik kewirausahaan maka akan semakin baik perkembangan UMKM. Indikator karakteristik kewirausahaan (Scarborough, 2011) adalah: (1) *desire for responsibility*; (2) *preference for moderate risk*; (3) *confidence in their ability to succeed*; (4) *desire for immediate feedback*; (5) *high level of energy*; (6) *future orientation*; (7) *skill at organizing*; (8) *value of achievement over money*).

Modal dalam menjalankan bisnis tidak hanya berupa uang saja, seperti tekad, niat, pengalaman, pengetahuan, juga merupakan modal, namun kebanyakan beranggapan bahwa modal

usaha hanyalah uang saja. Menurut Putri et al (2014) beberapa indikator modal usaha yaitu: (1) struktur modal; (2) pemanfaatan modal tambahan; (3) hambatan dalam mengakses modal eksternal; (4) keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Digitalisasi membawa perubahan teknologi dimana semua informasi bisa cepat tersebar. Begitupun dengan kegiatan ekonomi, dengan adanya digitalisasi dibuktikan dengan perkembangan perangkat komputer dan internet akan mempermudah sharing ekonomi sehingga membantu usaha berkembang pesat (Kasali, 2018). Mengukur tingkat penggunaan teknologi informasi menggunakan indikator berikut (Lubis & Junaidi, 2016): (1) Kepemilikan komputer; (2) Pemanfaatan komputer; (3) Pengetahuan tentang internet; (4) Pemanfaatan internet untuk usaha.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Sebelum analisis data dilakukan serangkaian uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan.

Sebelum penelitian, dilakukan uji pilot untuk mengetahui apakah instrumen pernyataan dalam kuisioner sudah valid dan reliabel. Jika instrumen valid dan reliabel selanjutnya adalah dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan terdistribusi normal jika hasil *Kolmogorov-smirnov* memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dependen dan variabel independen. Pengujian dilakukan

dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai tolerance $\leq 0,10$ maka terdapat gejala multikolinieritas, begitupun sebaliknya (Suliyanto, 2018). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian pada variabel.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dalam penelitian ini yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen. Sehingga dapat ditemukan persamaan regresi berganda dengan formula berikut:

$$PU = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 KK + \beta_3 MU + \beta_4 TI + \epsilon_i$$

Dimana: PU = Perkembangan UMKM; α = konstanta; β_1 = koefisien regresi untuk literasi keuangan; β_2 = koefisien regresi untuk karakteristik kewirausahaan; β_3 = koefisien regresi untuk modal usaha; β_4 = koefisien regresi untuk penggunaan teknologi informasi; LK = Variabel Literasi keuangan; KK = Variabel Karakteristik kewirausahaan; MU = Variabel modal usaha; TI = Variabel penggunaan teknologi informasi; ϵ_i = random error.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi sudah sesuai dan layak untuk dilakukan interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} . Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengetahui tingkatan hubungan antara variabel dependen dan independen. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuisioner penelitian dapat di analisis dengan statistik deskriptif. Berikut ini tabel hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Standard Deviation
Literasi Keuangan	109	3,10	5,00	4,2743	0,44272
Karakteristik Kewirausahaan	109	3,40	5,00	4,2615	0,39108
Modal Usaha	109	1,00	5,00	3,5780	0,62544
Penggunaan TI	109	2,00	5,00	4,1743	0,55601
Perkembangan UMKM		2,90	5,00	3,9193	0,46835

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden bahwa setiap indikator pernyataan memiliki nilai t_{hitung} yang berbeda. Pernyataan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Terdapat beberapa pernyataan yang tidak memenuhi nilai tersebut maka dianggap tidak valid dan dikeluarkan dari indikator pernyataan.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kelima variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner reliabel.

Uji normalitas didapat nilai *asym.sig.m* (2-tailed) dengan uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,085, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setiap variabel independen melalui uji multikolinearitas, didapat nilai untuk variabel literasi keuangan= 1,912, karakteristik kewirausahaan= 2,085, modal usaha= 1,261, penggunaan teknologi informasi= 1,826. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10.

Uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot*, didapat kesimpulan bahwa titik-titik menyebar secara merata yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai hitung	t	Sig.
Koefisien	0,143			
Literasi Keuangan	-0,45	- 0,472		0,638
Karakteristik Kewirausahaan	0,652	5,819		0,000
Modal Usaha	0,080	1,471		0,144
Penggunaan Teknologi Informasi	0,216	2,933		0,004
Adj R Square	0,547			
Fhitung	33,577			
Ftabel	2,46			
Sig. F	0,000			

Sumber: data penelitian yang diolah (2023)

Hasil diatas dapat diturunkan ke dalam model persamaan regresi linier berganda:

$$PU = 0,143 - 0,045LK + 0,652KK + 0,080MU + 0,216TI + \epsilon$$

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} 33,577 lebih besar dari f_{tabel} 2,46 dan nilai signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah sesuai dan bisa digunakan. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,547 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, karakteristik kewirausahaan, modal usaha, penggunaan teknologi informasi

berpengaruh terhadap perkembangan UMKM sebesar 54,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil uji t menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi 0,638 lebih besar dari 0,05, artinya literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas. **Hipotesis 1 ditolak.**
2. Variabel karakteristik kewirausahaan memiliki nilai koefisien positif dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari sama dengan 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas. **Hipotesis 2 diterima.**
3. Variabel modal usaha memiliki nilai koefisien positif namun memiliki nilai signifikansi 0,144 lebih dari 0,05, artinya variabel modal usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas. **Hipotesis 3 ditolak.**
4. Variabel penggunaan TI memiliki nilai koefisien positif dan nilai signifikansi sebesar 0,004 kurang dari sama dengan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan TI berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas. **Hipotesis 4 diterima.**

Pengaruh literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak. Hasil kuisioner menggambarkan bahwa pelaku usaha tidak yakin bahwa dengan menyisihkan uang untuk bisa memulai usaha, maka pelaku usaha mempunyai modal fisik yang membantu usaha berjalan secara efektif dan efisien. Rata-rata responden merespon pernyataan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imaniar & Siahaan (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dikarenakan untuk keberlanjutan usaha tidak hanya dari literasi keungan saja namun faktor lain seperti sumber daya manusia serta sikap kewirausahaan pelaku usaha juga mempengaruhi apakah suatu UMKM bisa bertahan dan berkembang (Naufal & Purwanto, 2022).

Pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi karakteristik kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula perkembangan UMKM. Oleh karena itu hipotesis kedua

diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori RBV yaitu terkait dengan bagaimana pelaku usaha bisa mengidentifikasi peluang yang ada sehingga mampu mengelola sumber daya dan membuat serta menerapkan strategi yang efektif dan efisien (Barney, 1991). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa karakteristik kewirausahaan pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas memiliki tingkat karakteristik yang cukup baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwidatin & Hutomo (2022) yang menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Pengaruh modal usaha terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMK di Kabupaten Banyumas. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Secara keseluruhan hasil menunjukkan pelau UMKM di Kabupaten Banyumas memiliki pandangan yang cukup baik terkait dengan modal usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustofa dan Anisa (2021), yang menyatakan bahwa usaha akan bisa terus berlanjut tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya modal usaha. Dengan modal kecil pun usaha bisa terus berkembang yaitu dengan memanfaatkan perkembangan zaman salah satunya adalah menggunakan media sosial atau *e-commerce*, dan menerapkan sistem *dropship*.

Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas

Pengujian hipotesis keempat ini meenyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pengisian kuisioner oleh responden, disimpulkan bahwa pelaku usaha setuju internet sangat membantu dalam mengembangkan usaha. dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha, menggambarkan bahwa pelaku UMKM Kabupaten Banyumas memiliki pandangan yang baik terkait penggunaan teknologi informasi. Sesuai dengan teori Barney 1991 bahwa pelaku usaha paham dan dapat memanfaatkan peluang serta perkembangan teknologi yang ada. Penelitian ini didukung oleh penelitian Budiarto & Safira (2021) yang menyatakana bahwa penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan usaha berpengaruh terhadap keberlangsungan dan perkembangan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian serta pembahasan terkait faktir yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas; (2) karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas; (3) modal usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas; (4)

Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya. Bagi pelaku UMKM untuk bisa menggunakan sumber daya yang ada dan terus berinovasi agar bisa menghadapi persaingan dengan para kompetitornya. Pelaku UMKM bisa memaksimalkan penggunaan teknologi informasi untuk bisa terus mengembangkan usahanya. Bagi pemerintah untuk membuka pelatihan usaha terutama terkait dengan digital marketing, karena internet di zaman sekarang sangat membantu dalam pemasaran *online* menjangkau pasar yang lebih luas.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu responden dalam penelitian ini tidak semua bisa langsung diisi oleh pemilik usaha. Beberapa diisi oleh pihak yang ditunjuk pemilik. Sulitnya menjangkau responden pelaku usaha kecil dan menengah karena prosedur yang lama sedangkan penelitian ini terbatas waktu. Penelitian berikutnya agar hasil lebih akurat serta mendapat jawaban langsung responden maka dapat menyebarkan kuisioner penelitian pada saat event yang melibatkan para pelaku UMKM.

1. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Banyumas untuk bisa menggunakan sumber daya yang ada serta memanfaatkan peluang dengan terus berinovasi. Selain itu pelaku usaha juga harus bisa menghadapi tantangan di era pesatnya informasi dengan menyusun strategi serta berkomitmen untuk terus berkembang.

2. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Banyumas untuk bisa memaksimalkan penggunaan teknologi informasi seperti menggunakan komputer untuk membantu dalam pencatatan keuangan serta menggunakan internet agar bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan bisa menerapkan digital marketing di zaman yang serba online ini sehingga usaha bisa berkembang.
3. Mengingat perkembangan laju perkembangan informasi yang begitu cepat sebaiknya pemerintah membuka pelatihan terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pelatihan teknis menjalankan usaha dan pelatihan digital marketing.

Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca, akademisi, dan para pelaku usaha. Penelitian berikutnya untuk lebih akurat maka untuk mendapatkan jawaban responden sesuai dengan kriteria pelaku usaha langsung maka dapat menyebarkan kuisioner penelitian pada saat ada kegiatan atau event yang melibatkan para pelaku usaha atau UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, M. F., & Widiyanto. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan UMKM Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776.

- Azhar, A. N., & Arofah, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Banyumas pada Masa Pandemi Covid-19. *Soedirman Accounting Review: Journal of Accounting and Business*, 6(1), 37–49.
- Azhar, A. N., & Farida, Y. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kredit Pada Umkm Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 6(1), 13–25.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Jawa Tengah. 33550.1880, 27. BPS.go.id
- Barney, J. (1991). barney1991.pdf. *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *IKRA-ITH INFORMATIKA : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(3), 53–60. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/266>
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 73–79. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.50>
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Qris Di Purwokerto Windy. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 48–57.
- Clara, E. F., & Krisnawati, A. (2020). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Produktif Di Kabupaten Gunungkidul. 15(1), 27–39.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80–91.
- Don Y., L., & Erick W., K. T. (2001). The Effects of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth. *Journal of Management Studies*, 38(4), 583–602.
- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008a). *Metode Penelitian Akuntansi*. Graha Ilmu.
- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008b). *Metode Penelitian Akuntansi* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit UNDIP
- Hartono, J. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis* (6th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Herwiyanti, E., & Sugiarto. (2019). *Akses Kredit Bank untuk UMKM* (1st ed.). Saraswati Nitisara (Anggota IKAPI).
- IFNE. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.

- Istinganah, N. F., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438–455. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Kannan, P. K., & Li, H. A. (2016). Digital marketing: A framework, review and research agenda. *International Journal of Research in Marketing*, 1–65. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2016.11.006>
- Kasali, R. (2018). *Disruption* (1st ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Kaynak, E., & Kara, A. (2004). Market orientation and organizational performance: A comparison of industrial versus consumer companies in mainland China using market orientation scale (MARKOR). *Industrial Marketing Management*, 33(8), 743–753. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2004.01.003>
- KEMENKOPUKM. (2023). *Data UMKM*. https://satudata.kemenkopukm.go.id/kumkm_dashboard/
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2019). *Tabel - 1 . Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tabel - 2 . Perkembangan Data Usaha Mikro , Kecil , Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). 1, 2018–2019.*
- Lubis, T. A., & Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 163–174.
- Malagueño, R., Lopez-valeiras, E., & Gomez-conde, J. (2018). *Balanced scorecard in SMEs : effects on innovation and financial performance*. 221–244. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9921-3>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumber Sari Jember). *Financial Literacy, Business Performance, Business Sustainability*, 16(2), 209–215.
- Naufalin, L. R. (2020). *Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (umkm) di kabupaten banyumas*. 22(1), 95–102.
- OJK. (2019). *Literasi Keuangan*. ojk.go.id
- OJK. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*.
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., & Budhi, M. K. S. (2021). *Financial Literature In Relationship With The Sustainability Of Umkm And Community Welfare In*. 7(1), 80–91.
- Putri, K., Pradhanawarti, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur) *Kartika. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 024, 1–10.
- Rachmawati, D. W. (2022). *Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Nasabah*

- BSI KCP MOJOPAHIT 2. 5*, 145–156.
- Ramadhani, F., & Arifin, Y. (2013). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 135–139.
- Rohman, K. L., & Arisudhana, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Bantuan Pemerintah, Penggunaan Teknologi Dan Manajemen Krisis Terhadap Ketahanan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8, 1–13.
- Roper, S. (1998). *Entrepreneurial Characteristic, Strategic Choice and Small Business Performance*. 11–24.
- Scarborough, N. M. (2011). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (6th ed.). Pearson. <http://dspace.fudutsinma.edu.ng/jspui/handle/123456789/2477>
- Subagyo, Kumar, V., & Ernestivita, G. (2020). Entrepreneurial parameters and performance of MSMEs in East Java province of Indonesia. *International Journal of Business Innovation and Research*, 23(2), 250–266. <https://doi.org/10.1504/IJBIR.2020.110102>
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yeskha (ed.); 1st ed.). CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis* (1st ed.). CV. Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (A. Cristian (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Tanjung, M. A. (2017). *KOPERASI DAN UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Triwidatin, Y., & Hutomo, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Sukaraja. 2(10), 3826–3832.
- Xiang, L. I. (2009). *Entrepreneurial Competencies As An Entrepreneurial Distinctive: An Examination Of The Competency Approach In Defining Entrepreneurs*.